



Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan

Ali Nurman¹⁾, Eni Yuniastuti²⁾, Mbina Pinem³⁾, Nurmala Berutu⁴⁾
M Taufik Rahmadi⁵⁾, Tria Maulia⁶⁾, M Rizky Pratama Ginting⁷⁾, Dilvia Saqina⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara, 20221, Indonesia

Disetujui: November 2022; Direview: November 2022 ; Diterima: Desember 2022

Abstrak

Pembelajaran *case method* dan *team-based* merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3/M/2021. Pembelajaran *case method* dan *team-based* adalah pembelajaran yang dibebankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa, memecahkan masalah, mencari solusi, dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran ini juga bermanfaat untuk dosen sebagai tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan *case method* dan *team-based project* dalam pembelajaran berdasarkan kebijakan Jurusan. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2020-2022 berjumlah 454 dan sampel penelitian sebanyak 215 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) yang disebar kepada mahasiswa melalui google form. Hasil penelitian yaitu implementasi *case method* dan *team-based* di Jurusan Pendidikan Geografi masih belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa dalam tujuan penerapan penugasan *case method* dan *team-based*, langkah-langkah penugasan *case method* dan *team-based* yang dilampirkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masih belum jelas, dan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam penugasan *case method* dan *team-based*. Kebijakan Jurusan dalam penerapan *case method* dan *team-based project* masih belum efektif dikarenakan mahasiswa masih belum mengetahui tujuan dan manfaat dalam penerapan *case method* dan *team-based project*.

Kata Kunci: *Case Method, Team-Based Project, Penerapan*

Abstract

Case method and team-based learning is one of the Key Performance Indicators (IKU) implemented by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 3/M/2021. Case and team-based learning methods are learning that is charged to students to improve students' critical thinking skills, solve problems, find solutions, and develop communication skills. This learning is also beneficial for lecturers as teaching staff to improve higher abilities and skills. This study aims to determine the level of achievement in applying the case method and team-based project in learning based on the Department's policy. This study uses a qualitative descriptive research approach. Population in the study The population in this study were all students of the 2020-2022 Geography Education Department with a total of 454 and 215 students as the research sample. Data collection uses a questionnaire (questionnaire) which is distributed to students via the Google form. The results of the study are the case implementation and team-based methods in the Geography Education Department are still not running optimally, this is due to several factors namely the lack of understanding of students in the purpose of implementing the team-based and case assignment methods, the steps and team-based assignment case methods which are attached in the The Semester Learning Plan (RPS) is still unclear, and there is a lack of student participation in case and team-based assignments. The Department's policy in implementing the case method and team-based project is still not effective because students still do not know the goals and benefits of implementing the case method and team-based project.

Keywords: *Case Method, Team-Based Project, Application, Learning.*

How to Cite: Nurman, Ali. Yuniastuti, E. Pinem, M. Berutu, N. Rahmadi, M.T. Maulia, T. Ginting, M.R.P. Saqina, D. (2022). *Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA, Vol.10 (2): 137-143*

*Corresponding author:

E-mail: taufikrahmadi@unimed.com

ISSN 2549-9165 (Print)

ISSN 2580-2011 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter, unggul, dan membentuk keterampilan sikap. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter haruslah menggunakan metode pembelajaran yang berkualitas dan berbasis kepada peserta didik sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan karakter dan keterampilan peserta didik. (Andrian & Rusman, 2019) mengemukakan keterampilan yang harus dimiliki untuk dapat bersaing pada perkembangan revolusi industri saat ini yaitu keterampilan 4C yang terdiri atas *critical thinking and problem solving, creativity, communications skills, and collaboration skills*.

Menurut (Changwong et al., 2018) kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki pada abad ke-21 dikarenakan sebagai salah satu pilar perkembangan ekonomi. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) tidak dapat muncul begitu saja, akan tetapi perlu diasah terus menerus, terutama mengasah sikap maupun perilaku yang menunjang seseorang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis (Pradana et al., 2017). Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dapat diperoleh melalui latihan secara terus menerus (Satwika et al., 2018). Menurut (Rahayuni, 2016) kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dilatihkan agar mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dapat digunakan oleh seseorang dalam melakukan analisis permasalahan, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memahami solusi atas permasalahan yang dihadapi (Fathiarah et al., 2019).

Menurut (Imawan, 2015) salah satu manfaat keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu untuk mengembangkan solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan jika ingin peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik dan keterampilan yang kritis maka pendidik harus memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dan tinggi. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) yang dimiliki oleh pendidik

(dosen) dapat ditampilkan atau diterapkan dalam penyajian proses belajar mengajar. Menurut (Rosidah & Pramulia, 2021) keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis (*critical thinking*) disebabkan oleh pembelajaran yang bermakna yang disampaikan oleh pendidik (dosen) dalam mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) harus dimunculkan dalam berbagai pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat melibatkan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Utaminingsih & Rahayu, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui keputusan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi menekankan pembelajaran kolaboratif dan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi di lingkungan perguruan tinggi yaitu menuntut perguruan tinggi untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif, sehingga mahasiswa dapat mencapai pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal (Hodijah et al., 2022). Pembelajaran di perguruan tinggi seharusnya mampu melibatkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi (Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014).

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam proses pembelajaran perlu diterapkan dengan metode yang berbeda. (Sunardi & Hasanuddin, 2019) menyatakan strategi pembelajaran yang efektif akan meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kreatifitas, inovasi, dan berpikir kritis. Salah satu metode yang saat ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu metode pembelajaran *case method* dan *team-based project*. Menurut (Nursulistyo et al., 2021) pembelajaran berbasis kasus (*case method*) mampu mendorong mahasiswa untuk dapat berpikir kritis tingkat tinggi, dan lebih memahami konten pembelajaran. Hal ini dikarenakan mahasiswa harus menganalisis masalah, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah, dan membuat

keputusan. Sedangkan metode pembelajaran *team-based project* merupakan metode pembelajaran aktif melalui penggunaan kelompok kecil baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Metode *team-based project* dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kompetensi mahasiswa (Riyaningrum, et al., 2021). Efektivitas dari metode pembelajaran *case method* dan *team-based project* akan berbeda pada setiap materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik (dosen).

Strategi pembelajaran *Case method* dan *team-based project* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek di mana mahasiswa membangun proses pembelajarannya sendiri dan menerjemahkannya ke dalam sebuah produk nyata (Siagian, 2017). Dalam hal ini mahasiswa mencoba menemukan sekaligus berupaya menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan luaran produk desain. Dosen berperan sebagai fasilitator, initiator, director, participant dan motivator dalam proses pembelajaran model *case method* dan *team based project* (Syam, 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektifitas implementasi *case method* dan *team-based project* pada mahasiswa Jurusan pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Metode pembelajaran ini belum diketahui tingkat efektifikannya dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran mahasiswa, sehingga penelitian ini penting dilakukan. Penerapan metode pembelajaran *case method* dan *team-based project* diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kasus atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pemecahan kasus, diharapkan mahasiswa dapat mengamati, menemukan, meneliti, memecahkan masalah serta memberi solusi atas permasalahan yang ada. Penerapan *case method* dan *team-based project* menjadi sangat penting yang mendukung pemecahan kasus dan analisis yang lebih tajam dengan solusi serta rekomendasi yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan metode kuisisioner (angket). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2020-2022 yang berjumlah 454 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 215 mahasiswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) yang disebarakan kepada mahasiswa melalui google form. Kuisisioner berisikan seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *case method* dan *team-based project* pada proses pembelajaran merupakan suatu metode yang baru diterapkan di dalam proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Penerapan *case method* dan *team-based project* tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten untuk dapat bersaing dalam dunia kerja dan dunia industri. *Case method* dan *team-based project* masuk dalam Indikator Kinerja Utama Nomor 7 (IKU-7). Penerapan kedua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir mahasiswa serta menuntut pendidik memiliki keterampilan yang lebih tinggi.

Penerapan *Case method* dan *Team-based project*

Penerapan *case method* dan *team-based project* akan berbeda-beda pada setiap mata kuliah dan setiap dosen pengampu. Hal ini dikarenakan pemahaman yang berbeda dan kemampuan berpikir kritis yang berbeda pada setiap individu. Implementasi *case method* dan *team-based project* pada Jurusan Pendidikan Geografi dilakukan dengan melakukan survei kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi dan jumlah responden sebanyak 215 mahasiswa, dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam menerapkan *case method* dan *team-based*

project berbeda-beda. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa dalam memahami langkah-langkah penerapan *case method* dan *team-based project*, tidak mengetahui tujuan dan manfaat dalam penerapan *case method* dan *team-based project*, dan masih kurangnya partisipasi dalam *case method* atau *team-based project*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2021) metode pembelajaran *case method* dan *team based project* masih menunjukkan hasil yang rendah, hal ini dikarenakan dosen masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Tujuan Penerapan *case method* dan *team-based project*

Penerapan *case method* dan *team-based project* dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Menurut (Nurazmi, 2020) karakteristik dalam pembelajaran *case method* dan *team-based project* yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang konkret, mencari solusi, dan mengerjakan dalam kelompok kecil. Dalam penerapannya peserta didik tidak hanya memahami konteks, akan tetapi menumbuhkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis. (Sahertian et al., 2022) mengemukakan penerapan *case method* dan *team-based project* merupakan salah satu metode yang secara nyata mampu memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa antara lain *creative skills*, *critical thinking skills*, *communication skills*, dan *collaboration skills*. Pembelajaran *case method* dan *team based project* bertujuan untuk mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi dan lebih memahami konten pembelajaran (Saputra et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi tidak semuanya memahami tujuan penerapan *case method* dan *team-based project* untuk proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih menganggap tugas yang diberikan sebagai sebuah beban bukan sebagai tugas yang akan meningkatkan kemampuan mahasiswa. Permasalahan lain kurangnya pemahaman mahasiswa dikarenakan tidak menemukan teman yang tepat dalam proses

pembelajaran penerapan *case method* dan *team-based project*. Untuk lebih jelasnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *case method* dan *team-based project* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Penugasan *case method* dan *team-based project*

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui jumlah mahasiswa yang memahami dan tidak memahami tentang tujuan penugasan *case method* dan *team-based project*. Pada mahasiswa angkatan 2020 mahasiswa yang memahami tentang *case method* dan *team-based project* berjumlah 45 orang, yang tidak memahami berjumlah 4 orang, dan kurang memahami berjumlah 3 orang. Pada mahasiswa angkatan 2021 mahasiswa yang memahami *case method* dan *team-based project* berjumlah 87 orang dan yang kurang memahami berjumlah 8 orang. Pada mahasiswa angkatan 2022 jumlah mahasiswa yang memahami *case method* dan *team-based project* berjumlah 34 orang, yang tidak memahami berjumlah 11 orang, dan yang kurang memahami berjumlah 23 orang.

Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tujuan penerapan *case method* dan *team-based project* dikarenakan masih kurang jelas langkah-langkah penguasaan dalam RPS (Gambar 2).



Gambar 2. Pemahaman Tentang Langkah-Langkah Penugasan *Case Method* dan *Team-Based Project* dalam RPS

(Sahertian et al., 2022) mengemukakan dalam pembuatan RPS *case method* dan *team based project* pemahaman dosen perlu ditingkatkan sehingga tugas yang dimuat dalam RPS dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa. Dalam pembuatan RPS menggunakan *case method* dan *team based project* diperlukan persyaratan yang harus dimiliki oleh dosen (Nasir & Makhnun, 2022).

Partisipasi Dalam Penugasan *Case Method* dan *Team-Based Project*

Partisipasi dalam penugasan *case method* dan *team-based project* sangat diperlukan pada masing-masing mahasiswa. (Rosidah & Pramulia, 2021) mengemukakan partisipasi mahasiswa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, sikap berpikir kritis, dan kemampuan lainnya. Partisipasi ini tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan tetapi juga bermanfaat untuk mahasiswa secara individu, dikarenakan dalam penugasan *case method* dan *team-based project* akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dalam hal ini akan melatih mahasiswa untuk dapat bersikap sosial yang tinggi dan menumbuhkan nilai kepemimpinan dalam penerapannya.

Untuk lebih jelasnya partisipasi mahasiswa dalam penugasan *case method* dan *team-based project* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Dalam Penugasan *case method* dan *team-based project*

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam penugasan *case method* dan *team-based project*. Pada mahasiswa angkatan 2020 tingkat partisipasi mahasiswa sebanyak 26 orang yang ikut aktif berpartisipasi dan 26 orang tidak aktif berpartisipasi. Pada mahasiswa angkatan 2021 mahasiswa yang aktif berpartisipasi sebanyak 64 orang dan yang tidak aktif sebanyak 31 orang. Pada mahasiswa angkatan 2022 mahasiswa yang aktif sebanyak 27 orang dan yang tidak aktif sebanyak 41 orang.

Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam penugasan *case method* dan *team-based project* dikarenakan mahasiswa tidak dapat bekerja dalam tim yang sudah ditentukan dan cenderung ingin membentuk kelompok sendiri dan beranggapan bahwa tugas yang diberikan hanya untuk memenuhi penilaian saja.

KESIMPULAN

Pembelajaran *case method* dan *team-based* bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa (*critical thinking*) sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah yang konkret, mencari solusi, menumbuhkan keterampilan, dan komunikasi. Implementasi *case method* dan *team-based* di Jurusan Pendidikan Geografi masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman tentang tujuan *case method* dan *team-based*, kurang jelasnya langkah-langkah penerapan *case method* dan *team-based*, dan kurangnya partisipasi dalam penugasan *case method* dan *team-based*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan atas hibah Dana Badan Layanan Umum (BLU) Tahun 2022 dan seluruh pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. F., Muliadi, & Rahman, A. A. (2021). Implementasi Program MBKM Berbasis IKU 7 (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 10–27.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48.
<https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>
- Fathiar, A., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Model Predict Observe Explain Berbasis Literasi. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 92.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i2.1863>
- Galuh Rahayuni. (2016). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model Pbm Dan Stm. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 131–146.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. 17(2), 477–484.
- Imawan, O. R. (2015). Perbandingan antara Keefektifan Model Guided Discovery Learning dan Project-Based Learning pada Matakuliah Geometri. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 179.
<https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9156>
- Marliani, Siagian, M. (2017). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Nasir, R., & Maknun, C. L. (2022). Refleksi Penilaian Kontribusi Pada Team-Based Project Secara Daring. *Aksioma*, 11(1), 48–56.
<https://doi.org/10.22487/aksioma.v11i1.1905>
- Nurazmi, S. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Whatsapp dan Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 03(02).
- Nursulistyo, E. D., Siswandari, S., & Jaryanto, J. (2021). Model Team-Based Learning dan Model Problem-Based Learning Secara Daring Berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 128.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.32321>
- Pradana, S. D. S., Parno, P., & Handayanto, S. K. (2017). Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 51–64.
<https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.13139>
- Rosidah, C. T., & Pramulia, P. (2021). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 245–251.
<https://doi.org/10.30653/003.202172.196>
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim, A. R., Triwahyuningtyas, D., & Susanti, R. H. (2022). Evaluasi Dampak Implementasi MBKM Terhadap Proses Belajar Mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86–94.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6486>
- Saputra, R. M. I., Yusnedi, Triyono, A., Apriansyah, R., Hermanto, Hairudin, A., Ningsih, F., Corrina, F., & Ririen, D. (2022). Workshop Merancang Metode Pembelajaran Berbasis Case Method dan Team Based Project. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(1), 12–16.
<https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v2i1.3510>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7.
<https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Sunardi, & Hasanuddin. (2019). Pengembangan Employability Skill Mahasiswa Vokasi Melalui Pembelajaran Stem-Project Based Learning. *SemanTECH*, 3(4), 210–217.
- Syam, S. (2022). Penerapan Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1397–1401.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3127>
- Utaminingsih, R., & Rahayu, A. (2019). Pengaruh Model Cooperative-Project Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Wacana Akademika: MAJALAH Ilmiah Kependidikan*,

3(2), 181-190.

Wahyu Riyaningrum, Nur Isnaeni, Elsy Maria Rosa. (2021). Pentingnya Team Based Learning (Tbl) Pada Mahasiswa Keperawatan Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim: a Literature Review. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1),

17-26. <https://doi.org/10.53510/nsj.v2i1.51>